

**PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MEWUJUDKAN
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE***

(Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung)

**Vicky Dzaky C. P.
0109U189
Universitas Widyatama**

ABSTRAK

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dilakukan oleh orang dalam bagian perusahaan terhadap seluruh operasional yang terjadi di perusahaan guna membantu pihak manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kegiatan audit internal adalah untuk menilai dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan proses tata kelola organisasi agar proses tersebut mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Audit internal merupakan faktor penting didalam penerapan *good corporate governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada PDAM Tirtawening Bandung. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah audit internal (X) sebagai variabel independen dan *good corporate governance* (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang berada pada divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang bekerja pada PDAM Tirtawening Bandung dan diambil sampel sebanyak 34 orang. Sampel dalam penelitian ini memakai teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Kemudian metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas, analisis korelasi *pearson*, analisis regresi linier sederhana, uji t sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* yang dilaksanakan di PDAM Tirtawening Bandung sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini di tunjukkan dengan nilai audit internal sebesar 80,95% dan berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

Kata Kunci : Audit Internal, *Good Corporate Governance*

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dunia bisnis dapat memicu para pelaku bisnis dan ekonomi untuk melakukan berbagai tindakan agar bisnisnya tetap bertahan di dunia bisnis dan semakin meningkatnya operasi dalam perusahaan, manajemen puncak tidak memiliki komunikasi yang cukup dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja sehingga menjadi titik kelemahan dalam perusahaan.

Keterbatasan komunikasi antara manajemen puncak dan lini operasi yang sedang berjalan tersebut tidak dapat menutup kemungkinan bahwa akan terjadinya praktik-praktik yang dapat membahayakan perusahaan seperti praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal tersebut akan sulit untuk dideteksi, karena akan diketahui apabila adanya kebetulan atau suatu hal yang disengaja. Praktik ini juga merupakan ancaman yang berbahaya bagi perusahaan, karena tindakan tersebut memiliki efek terhadap risiko kerugian keuangan yang berakibat perusahaan itu dapat mengalami kebangkrutan.

Faktor yang dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang dapat membahayakan perusahaan, yaitu penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Istilah *good corporate governance* tersebut muncul terutama sejak adanya skandal internasional, seperti dalam kasus *Enron* dan *WorldCom*, dengan demikian *good corporate governance* tersebut bukan merupakan pola baru atau merupakan sebuah inovasi, tetapi merupakan suatu pertanggungjawaban kepada publik mengenai perkembangan yang ada.

Good corporate governance ini juga berupaya untuk menghasilkan tatakelola organisasi atau pemerintahan yang baik, apabila ditinjau dari konsep *good corporate governance* tersebut maka *good corporate governance* mencakup tidak hanya diterapkan pada sektor pemerintah saja tetapi juga pada sektor swasta.

Untuk itu diharapkan mulai dari sekarang semua perusahaan melakukan upaya untuk mulai mewujudkan *good corporate governance* guna mencapai sasaran dan tujuan yang hendak ingin dicapai oleh perusahaan. Dalam upaya penerapan *good corporate governance* peran audit internal yang independen sangatlah penting dan audit Internal merupakan kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan

meningkatkan operasi organisasi. Audit internal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, serta tata kelola.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan audit internal pada perusahaan PDAM Tirtawening.
2. Bagaimana pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan PDAM Tirtawening.
3. Bagaimana peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada perusahaan PDAM Tirtawening.

3. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi para auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan untuk melakukan audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*.
2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan mampu memberikan kinerja terbaik dalam melakukan pelaksanaan *good corporate governance*.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan mengenai audit internal dan *good corporate governance*.
4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori ilmu akuntansi dan audit internal.
5. Bagi para peneliti, diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam ujian sidang akhir pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Widyatama.

4. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penerapan audit internal pada perusahaan PDAM Tirtawening.
2. Pelaksanaan *good corporate governance* pada perusahaan PDAM Tirtawening
3. Peran audit internal dalam upaya mewujudkan *good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di kota Bandung.

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diterima kemudian diuji kebenarannya dengan secara statistik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “Audit internal berperan terhadap *good corporate governance*”.

6. Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat sebagai berikut ini:

Variabel Independen (X) : Audit Internal

Variabel Dependen (Y) : *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Audit Internal (X)	Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (<i>independent</i>) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.	Standar Profesional Audit Internal : 1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup Pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan 5. Manajemen Bagian Audit Internal	Ordinal	Kuesioner

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Instrumen
Audit Internal (X)	Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (<i>independent</i>) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.	Standar Profesional Audit Internal : 1. Independensi 2. Kemampuan Profesional 3. Lingkup Pekerjaan 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan 5. Manajemen Bagian Audit Internal	Ordinal	Kuesioner

7. Landasan Teori

7.1 Pengertian Audit Internal

Menurut Amin Wijaya Tunggal (2005:3) “Audit internal adalah pekerjaan penilaian yang bebas (*independent*) di dalam suatu organisasi meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan”.

7.2 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Zarkasyi (2008:36) “*Good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (*input, proses, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan”.

8. Metodologi Penelitian

8.1 Metode yang Digunakan dalam Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang

dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

8.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013:215) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek dan subyek yang dipelajari serta karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah audit internal pada Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Bandung dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di bagian Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Bandung. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih. Dalam metode *simple random sampling*, sampel dipilih dan dilakukan secara acak. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel tidak dibatasi oleh *gender*, lama bekerja, pendidikan terakhir, sehingga semua pengguna sistem informasi akuntansi dapat diikutsertakan sebagai responden.

8.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Data primer ini diperoleh dengan cara:

1. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung ke perusahaan yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak atau pejabat yang berwenang yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3. Kuesioner, yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan pengujian hipotesis.

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan diperoleh dengan pengumpulan data dan informasi literatur-literatur yang ada untuk ditelaah serta catatan yang diperoleh di bangku kuliah maupun media lainnya. Penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan data-data sekunder dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian tersebut. Penulis mencoba untuk melaksanakan analisis yang kemudian akan diambil kesimpulan dan saran-saran dengan batas kemampuan penulis.

8.4 Teknik Analisis

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukan masalah yang telah di rumuskan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen (kuesioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2003). Dalam menganalisis suatu masalah penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kealidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Uma Sekaran, 2006). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Product Moments Pearson* menurut Ghazali (2011) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
Y = Jumlah skor total seluruh item Y_i
X = Jumlah skor tiap item X_i

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai t_{hitung} untuk menguji tingkat validitas. Alat ukur penelitian yang digunakan menurut Ghozali (2011) adalah rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} tersebut dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Kaidah keputusannya adalah :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Namun pada penelitian ini validitas item diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item – Total Correlation*. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Uma Sekaran, 2011).

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Cronbach* menurut Ghozali (2011) ditunjukkan dengan:

$$\text{Alpha } (\alpha) = \frac{k \cdot \bar{r}}{1 + (k - 1) \cdot \bar{r}}$$

Keterangan :

k = Jumlah variabel manifes yang membentuk variabel laten

\bar{r} = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

- Jika $r < 0,20$ maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika r diantara $0,20 - 0,40$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika r diantara $0,40 - 0,70$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti.
- Jika r diantara $0,70 - 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi.
- Jika $r > 0,90$ maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel *audit internal* dan variabel *good corporate governance*. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data *software SPSS Ver 19.00*.

9. Pembahasan

Peran Audit Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai peran audit internal di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk peran audit internal sebesar 3578 dan skor ideal sebesar 4420, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh sebesar 80,95% dan nilai mean skor sebesar 4,05 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran audit internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator independensi, indikator kemampuan profesional, indikator lingkup pekerjaan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan indikator manajemen bagian audit internal termasuk ke dalam kategori baik. Dari hasil pengolahan data atas rekapitulasi jawaban responden menggambarkan bahwa peran auditor internal di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung cukup membantu perusahaan dalam mencegah *fraud* dan memberikan rekomendasi mengenai tata kelola perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

***Good Corporate Governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung**

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk *good corporate governance* sebesar 3164 dan skor ideal sebesar 3910, sedangkan nilai total persentase yang diperoleh sebesar 80,92% dan nilai mean skor sebesar 4,05 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung yang diukur dari 4 indikator yaitu indikator ketrerbukaan, indikator kemandirian, akuntabilitas,

indikator pertanggung-jawaban, dan indikator kewajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Dari hasil pengolahan data atas rekapitulasi jawaban responden menggambarkan bahwa *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung sudah cukup baik. dengan menerapkan komponen *good corporate governance* membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik.

Peran Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saptantinah Puji Astuti (2010) dan Maylia Pramono Sari (2011) dalam penelitian yang menunjukkan hasil bahwa X berpengaruh terhadap Y.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan logika teori pada pembahasan sebelumnya bahwa audit internal dan *good corporate governance* memiliki hubungan yang sangat erat dimana audit internal sebagai orang dalam bagian perusahaan yang mengetahui bagaimana kinerja sehari-hari di perusahaan harus dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keberadaan audit internal sangat penting di dalam memastikan terlaksananya nilai-nilai etika dalam pencapaian *good corporate governance* sehubungan dengan adanya berbagai macam kasus yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut tidak melaksanakan prinsip-prinsip maupun mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik. Peran

audit internal yang independen akan sangat penting dalam membantu penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Peran audit internal sangat membantu perusahaan dalam mencegah kecurangan, memberikan rekomendasi atas permasalahan yang ada, serta membantu terwujudnya *good corporate governance* yang baik Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung.

10. Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu *good corporate governance*, Sedangkan variabel independen yang digunakan audit internal. Analisis dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Sederhana dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) Ver. 19.00. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung untuk tahun penelitian yaitu tahun 2013. Dari total kuisisioner yang disebar sebanyak 36 kuisisioner dan kuisisioner yang dapat diolah hanya sebanyak 34 kuisisioner.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandung, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Peran Audit Internal pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai peran audit internal di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa peran audit internal yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator independensi, indikator kemampuan profesional, indikator

lingkup pekerjaan, indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan indikator manajemen bagian audit internal termasuk ke dalam kategori baik.

2. *Good corporate governance* pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden mengenai *good corporate governance* di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung menunjukkan bahwa yang diukur dari 5 indikator yaitu indikator keterbukaan, indikator kemandirian, indikator akuntabilitas, indikator pertanggung-jawaban, dan indikator kewajaran termasuk ke dalam kategori baik.

3. Peran Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi peran audit internal sebesar $0,005 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,028 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,028 > 2,037$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya secara parsial peran audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

11. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diharapkan dapat bermanfaat baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun saran yang dapat penulis berikan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung
 - a. Sebaiknya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung selalu berusaha mengikutsertakan para auditornya dalam kursus-kursus untuk mendapatkan sertifikasi, seperti *QIA (Qualified Internal Auditor)*, *CPA (Certified Public Accountant)*, *CIA (Certified Internal Auditor)*, dan sertifikasi lainnya yang dapat meningkatkan kualitas auditor internal.

- b. Para direksi diharapkan untuk lebih mensosialisasikan pedoman mengenai *good corporate governance* pada semua karyawannya sehingga para karyawan memiliki arahan yang jelas mengenai *good corporate governance*.
 - c. Para auditor diharapkan untuk terus meningkatkan pengetahuannya dalam ilmu akuntansi dan audit, karena kedua ilmu tersebut selalu berkembang dari waktu ke waktu.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Peneliti berikutnya disarankan menggunakan objek penelitian tidak terbatas hanya peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*, namun dapat menambah variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh juga dalam mewujudkan *good corporate governance*. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah subjek penelitian dan tidak hanya terfokus pada satu subjek saja seperti dalam penelitian ini yang terfokus hanya pada lingkup Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening Kota Bandung, namun diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dari satu perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran secara umum dan luas mengenai peran audit internal dalam mewujudkan *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal. 2005. *Internal Auditing* (Suatu Pengantar), Jakarta: Harvarindo
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Metode Riset Untuk Penelitian Bisnis*. Jakarta. Erlangga
- Hery. 2010. Cetakan Kesatu. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Uma, Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Valery G. 2011. *Internal Audit*. Jakarta : Erlangga
- Zarkasyi. 2008. Cetakan Kesatu. *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung : Alfabeta.